

# **PEMAHAMAN KERANGKA DASAR PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PSAK PADA AKUNTAN PUBLIK**

**Murtanto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email : [murtanto@trisakti.ac.id](mailto:murtanto@trisakti.ac.id) / [murayo2003@yahoo.com](mailto:murayo2003@yahoo.com)

**Aufa Kemala**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email : [aufakemala@gmail.com](mailto:aufakemala@gmail.com)

## ***Abstract***

*The objective of research is to analyze further about understanding framework for the preparation and presentation of financial statements by public accountant.*

*The method used in this research is explanatory method. This study takes 30 public account offices as a sample. The sampling technique in this research is the random method. The instrument that used is descriptive statistics and test of differences by independent sample test. Independent variable is conceptual framework and dependent variable understands of public accountant. In this research, the writer use SPSS 11.5 with a significance level of 5%.*

*The results show that there is a difference understanding level between senior public accountant and junior public accountant.*

**Keyword:** *framework for the preparation and presentation of financial statement, understanding.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau lembaga usaha. Ia menjadi acuan yang sangat vital bagi para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas suatu perusahaan (*stakeholders*). Laporan keuangan menjadi salah satu alat bantu bagi manajemen maupun pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan ataupun tindakan dalam melakukan investasi maupun tindakan-tindakan manajemen dalam perusahaan.

Laporan keuangan berfungsi dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut (*stakeholders*): investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan maka laporan keuangan harus dibuat, disusun dan disajikan dengan mengikuti standar akuntansi yang telah ditentukan. Di sinilah pentingnya peran Akuntan. Akuntan harus mampu menyelenggarakan tata kelola keuangan yang akuntabel. Sehingga tenaga akuntan yang kompeten dan profesional menjadi ujung tombak dalam menentukan baik atau buruknya laporan keuangan suatu perusahaan.

Atas prinsip transparansi dan akuntabilitas, para akuntan terutama yang bertindak sebagai “akuntan publik” bertanggung jawab dalam memverifikasi dan memberikan penilaian terhadap suatu laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah mematuhi prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, para akuntan dituntut untuk memahami kerangka konseptual informasi keuangan agar dapat memberikan penilaian yang tepat terhadap suatu laporan keuangan. Pemahaman yang baik terhadap kerangka konseptual laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas hasil verifikasi dan penilaiannya, selanjutnya dengan kualitas hasil yang baik akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada para Akuntan sebagai pelayan jasa di bidang akuntansi.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai perbedaan pemahaman akuntan publik Senior dan Akuntan Publik Junior terhadap Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, sehingga jika terdapat perbedaan, nantinya pihak yang berkepentingan terutama pengelola Kantor Akuntan Publik dapat mengupayakan

peningkatkan pemahaman para akuntan publik secara terprogram dan terencana. Dengan meneliti akuntan publik sebagai objek penelitian dan mengambil sampel secara random terhadap Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang terdapat dalam *directory* IAPI tahun 2010.

Lebih spesifik lagi, maka rumusan masalah penelitian adalah, “Apakah terdapat perbedaan pemahaman antara Akuntan Publik Senior dengan Akuntan Publik Junior terhadap Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan PSAK.”

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Kata “pemahaman” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “paham” yang berarti: pandai, tahu benar akan sesuatu, pandai dan mengerti benar tentang sesuatu hal”. Sedangkan “pemahaman” adalah proses, cara memahami atau perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu. Dalam dunia pendidikan, dengan mengacu pada pada teori “Taxonomi Tujuan Pendidikan/Pengajaran yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, Krathwohl dan Simpson”, pemahaman atau *comprehension* merupakan tahap/tingkatan kedua kemampuan intelektual seorang warga belajar dari tujuan yang hendak dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran (Rohani, 1991:43).

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat vital bagi para investor karena bisa menjadi salah satu alat bantu untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki fungsi strategis sebagai informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan.

Dari laporan keuangan dapat diketahui pergerakan aktiva perusahaan, jumlah kewajiban yang masih harus dibayar, jumlah saham yang beredar, dan semua kegiatan operasional perusahaan.

Laporan keuangan, sebagaimana dimuat dalam Prinsip Akuntansi Indonesia Tahun 1984, dibuat untuk suatu tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Mengingat banyak pihak yang menggunakan suatu Laporan keuangan, maka diperlukan pemahaman yang sama atas laporan tersebut. Untuk itu diberlakukan Standar Akuntansi Indonesia yang pelaksanaannya dilakukan oleh Dewan Standarisasi Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. Salah satu ketentuan yang diterapkan adalah Standar Akuntansi Keuangan yang berisi 59 PSAK yang disertai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang melandasinya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia tersebut merupakan hasil adaptasi dari *International Accounting Standards*.

Pengadopsian Standar Akuntansi Internasional ke dalam SAK oleh Dewan SAK Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai salah satu upaya harmonisasi dan dinamisasi praktik akuntansi keuangan internasional dalam usaha menjawab tantangan di era globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah format, teknik, langkah dan tata cara penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diatur berdasarkan Standar

Akuntansi Indonesia sebagai acuan bagi para Akuntan di Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah sistem terpadu yang berisikan tujuan, dasar, sifat fungsi dan keterbatasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan disebut juga *Conceptual Framework*.

Menurut Weygant (2007) mengenai *Conceptual Framework*: “Suatu set konsep yang menjadi dasar dari seperangkat peraturan dan standar akuntansi yang saling berhubungan dan menjadi referensi bagi praktisi akuntansi dalam memecahkan masalah-masalah dalam pelaporan”.

Menurut Stamford (1976):

Kerangka konseptual adalah sebuah konstitusi, sebuah sistem koheren dari tujuan dan asas yang saling berhubungan yang dapat mengarah kepada standar yang konsisten dan menentukan sifat, fungsi dan batasan dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Tujuan menegaskan sasaran dan tujuan akuntansi. Asas menjadi konsep yang mendasari konsep akuntansi dan akan memandu pemilihan peristiwa yang harus diperhitungkan, pengukuran peristiwa tersebut, serta cara merangkum dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berminat. Konsep-konsep seperti ini menjadi suatu asas dalam artian bahwa konsep-konsep yang lain akan dihasilkan dari asas tersebut dan penggunaannya sebagai acuan secara berulang-ulang akan dibutuhkan dalam menentukan, mengartikan, dan menerapkan standar akuntansi pelaporan.

Menurut Belkaoui (1983) seperti yang diterbitkan oleh FASB, terdapat 4 tingkatan kerangka konseptual. Tingkat pertama merupakan sasaran, tingkat kedua merupakan fundamental, tingkat ketiga operasional dan tingkatan ke empat adalah penyajian.

Tingkatan pertama di dasari oleh SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 1 “*Objectives of Financial Reporting By Business Enterprise*” untuk perusahaan bisnis dan SFAC No. 4 “*Objectives of Financial Reporting by Non business Organization*”

untuk organisasi nonbisnis. SFAC 1 dan SFAC 4 ini menyajikan sasaran dan maksud dari tujuan akuntansi.

Pengetian tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis seperti dikutip oleh Belkaoui (1983) dalam Stanford (1980) adalah :

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh system akuntansi-yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

Tingkatan kedua merupakan tingkatan fundamental yang di dasari oleh SFAC No. 2 untuk melihat karakteristik-karakteristik yang membuat informasi akuntansi berguna dan SFAC No. 3 untuk memberikan definisi mengenai elemen-elemen dalam laporan keuangan, seperti aktiva, kewajiba, pendapatan, dan beban. SFAC No. 3 digantikan oleh SFAC No. 6 dan memperluas ruang lingkupnya untuk ikut mencakup organisasi-organisasi nirlaba.

Tingkatan ketiga merupakan tingkatan operasional yang di dasari oleh SFAC No. 5 yang menetapkan pengakuan dan criteria pengukuran fundamental serta pedoman mengenai bagaimana informasi sebaiknya secara formal dicantumkan dalam laporan keuangan.

Pada tingkat keempat, mekanisme penyajian yang digunakan oleh akuntansi untuk menyampaikan informasi akuntansi meliputi pelaporan penghasilan, pelaporan arus dana dan likuiditas, dan pelaporan posisi keuangan.

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan memuat beberapa hal, yaitu:

1. Tujuan laporan keuangan
2. Asumsi Dasar
3. Karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan
4. Unsur Laporan Keuangan
5. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan
6. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan
7. Konsep modal serta pemeliharaan modal

## **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Dalam PSAK di jabarkan pula masing-masing pengertian dari posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan antara lain:

- a. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.
- b. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.
- c. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan.

Tujuan laporan keuangan menurut APB statement no 4, *Basic Concept And Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises* seperti yang dikutip oleh Belkaoui (1983) terdiri dari tiga tujuan yaitu tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif.

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah (1) memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis, dan (2) memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.

Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah:

- a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
- b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna harus dapat memahaminya.
- c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
- d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
- e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- g. Kelengkapan, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang “secara wajar” memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

Ada dua asumsi dasar menurut PSAK, yaitu:

a. Dasar Akrua

Dengan dasar akrual pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Laporan akuntansi yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan.



b. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan.

**Karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam Laporan Keuangan**

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengguna, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu. “Laporan Trueblood” seperti yang dijabarkan dalam Belkaoui (1983) menyebutkan tujuh karakteristik kualitatif dari pelaporan:

- (1) Relevansi dan materialitas,
- (2) Bentuk dan substansi,
- (3) Keandalan,
- (4) Kebebasan dari bias
- (5) Komparabilitas
- (6) Konsistensi, dan
- (7) Dapat dimengerti

Di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan di jelaskan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

(1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung, dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

(2) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.

Menurut Belkaoui (1983) relevan diartikan sebagai:

Agar informasi dapat memenuhi standar relevansi, informasi harus ditujukan atau dialokasikan secara bermanfaat dengan tindakan yang telah dirancang untuk memfasilitasinya atau hasil yang ingin diperolehnya. Hal ini mengharuskan agar informasi atau cara

(3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*).

Menurut Sarasota (1977) dalam Belkaoui (1983) tentang keandalan:

Keandalan (*reliability*) adalah kualitas yang memungkinkan pengguna data agar dengan yakin mengandalkannya sebagai pencerminan dari apa yang dimaksud untuk disajikan.

(4) Dapat dibandingkan

Para pengguna harus memungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode lain dan dalam perusahaan yang berbeda.

Menurut Belkaoui (1983) mengenai komparabilitas:

Komparabilitas dijabarkan sebagai penggunaan metode yang sama dalam suatu waktu oleh perusahaan tertentu. Akan tetapi, prinsip konsistensi tidak berarti bahwa metode akuntansi tertentu tidak dapat diubah setelah digunakan. Kondisi lingkungan mungkin mendikte perlu dilakukannya perubahan yang diinginkan pada kebijakan atau teknik akuntansi jika dapat dijustifikasi dengan tepat.

Pendapat tersebut didasarkan pada APB *Opinion* No. 2, *Accounting Changes*, yang menyatakan bahwa:

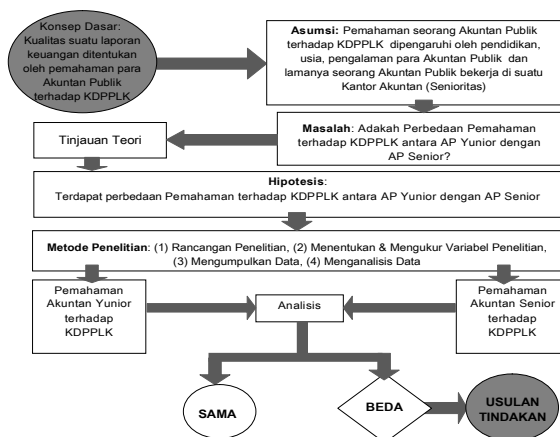
Adanya anggapan bahwa entitas hendaknya tidak mengubah prinsip akuntansi dapat diatasi hanya jika perusahaan tersebut membenarkan digunakannya prinsip akuntansi

alternatif yang dapat diterima atas dasar bahwa prinsip tersebut lebih dikehendaki.....Sifat dan justifikasi dari perubahan pada prinsip akuntansi dan efeknya pada laba hendaknya diungkapkan. ...Justifikasi dari perubahan tersebut hendaknya menjelaskan alasan mengapa prinsip akuntansi yang baru diterapkan tersebut dipilih.

Seperti dikutip dalam Belkaoui (1985) dalam Stamford (1980), FASB mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concepts No.2, "Qualitative Characteristics of Accounting Information"*, yang memberikan kriteria untuk melakukan pemilihan antara lain: (1) metode akuntansi dan pelaporan alternatif dan (2) persyaratan pengungkapan.

Konsep dasar suatu kualitas suatu laporan keuangan ditentukan oleh pemahaman para Akuntan Publik terhadap KDPPLK. Hal ini berdasaeakan ssumsi bahwa pemahaman seorang Akuntan Publik terhadap KDPPLK dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pengalaman para Akuntan Publik dan lamanya seorang Akuntan Publik bekerja di suatu Kantor Akuntan (Senioritas). Gambar 2 merupakan model penelitian ini yang menjelaskan tentang perbedaan pemahaman akuntan publik terhadap KDPPLK.

Pada Gambar 1 dijelaskan secara ringkas tentang kerangka pemikiran penelitian ini:



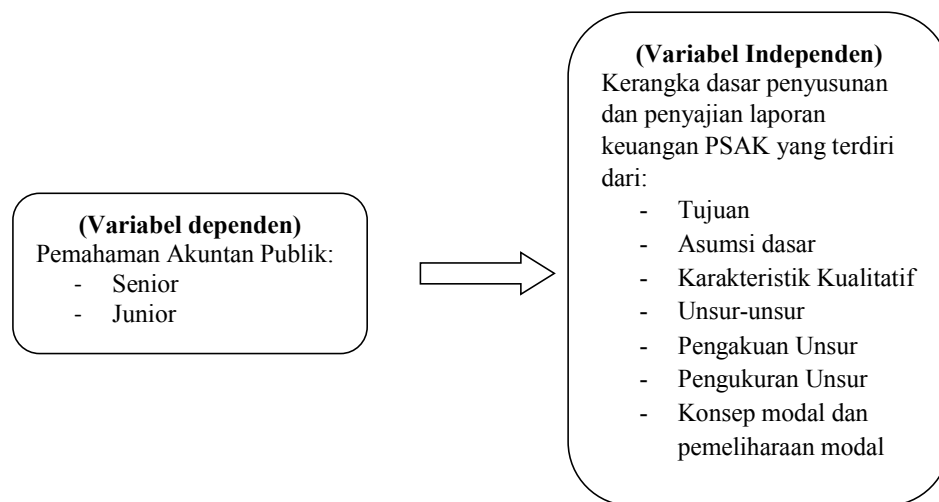
## Hipotesis

Hipotesis penelitian yaitu: “Terdapat perbedaan pemahaman antara akuntan publik senior dan akuntan publik junior terhadap kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan PSAK”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi empirik mengenai ada atau tidaknya perbedaan pemahaman antara Akuntan Publik Senior dengan Akuntan Publik Junior dalam memahami Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan di lingkungan Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Dengan demikian variabel yang dikaji terdiri dari dua variabel yaitu: (1) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagai variabel X atau variabel independen, dan (2) Pemahaman Akuntan Publik sebagai variabel Y atau variabel dependen.

**Gambar 2**  
**Model Penelitian**



Pemahaman terhadap Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam kajian ini adalah penguasaan para Akuntan Publik Senior dan Akuntan Publik Junior terhadap prinsip-prinsip dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam melakukan verifikasi dan penilaian terhadap suatu laporan keuangan yang mencakup tujuh indikator yang harus dipahami, yaitu:

- a) Tujuan laporan keuangan, yaitu pemahaman para Akuntan Publik terhadap tujuan laporan keuangan.
- b) Asumsi dasar, yaitu pemahaman para Akuntan Publik terhadap asumsi dasar penyusunan Laporan keuangan menurut PSAK.
- c) Karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu pemahaman para akuntan publik terhadap karakteristik kualitatif suatu laporan keuangan, bahwa laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengguna.
- d) Unsur-unsur laporan keuangan, yaitu pemahaman para Akuntan Publik terhadap unsure-unsur laporan keuangan, baik yang secara langsung berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan (yakni aktiva, kewajiban dan ekuitas), maupun yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan yang dimuat dalam laporan laba rugi. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.
- e) Pengakuan unsur laporan keuangan, yaitu pemahaman para Akuntan Publik terhadap pengakuan unsur laporan keuangan, bahwa pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan.
- f) Pengukuran unsur laporan keuangan, yaitu pemahaman para Akuntan Publik terhadap unsur-unsur laporan keuangan antara lain dalam proses penetapan jumlah uang untuk diakui dan dimasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.
- g) Konsep modal dan pemeliharaan modal, yaitu pemahaman para Akuntan Publik terhadap konsep modal keuangan yang dianut oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Variabel pemahaman Akuntan Publik Senior dan Akuntan Publik Junior diukur dengan menggunakan 7 indikator Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pengukuran. Masing-masing akuntan publik yang menjadi sampel penelitian ini diukur sikapnya terhadap ke-7 indikator tersebut. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*).

<b>Bobot Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
5	Sangat Paham
4	Paham
3	Ragu
2	Tidak Paham
1	Sangat Tidak Paham

Matrik : Skala Pengukuran Pemahaman Akuntan Publik Yuniior dan Senior

Skala Likert	1	2	3	4	5
Arti pemahaman	Sangat tidak paham	Tidak paham	Ragu	Paham	Sangat paham
Implementasi dalam kuesioner	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu	Setuju	Sangat setuju
Kuesioner yang penilaiannya terbalik dengan penilaian kuesioner	Sangat paham	Paham	Ragu	Tidak paham	Sangat tidak paham

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer. Kuesioner atau angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang pemahaman para Akuntan Publik terhadap Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Kuesioner yang disebar oleh penulis dalam penelitian ini disebarkan kepada 30 kantor Akuntan Publik, Berdasarkan nilai n dari 225 Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang tercatat di Direktori KAP yang diterbitkan oleh IAPI tahun 2010 dengan jumlah item pertanyaan dalam kuesioner tersebut sebanyak 33 soal. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *random method*. Dilakukan pemilihan secara acak terhadap 30 KAP dari 225 KAP yang berada di Jakarta.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan partisipasi responden dalam mengisi kuesioner yang terdiri dari 75 orang auditor senior (50%) dan 75 orang auditor junior (50%). Tingkat pengembalian dari keseluruhan kuesioner yang dikirim untuk auditor senior sebesar 82 (91%) dan untuk auditor junior sebesar 80 (88%). Setelah dilakukan pengeditan data dan persiapan untuk pengolahan terdapat 7 kuesioner untuk auditor senior dan 5 kuesioner untuk auditor junior yang tidak dapat di analisis karena pengisiannya tidak lengkap.

Hasil pengujian kualitas data yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas, maka semua indikator dari penelitian tersebut dinyatakan valid dan reliabel seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Beda**

### Group Statistics

jabatan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pemahaman senior	75	117.8667	8.24348	.95188
kerangka dasar junior	75	113.7600	6.60434	.76260

Pada Tabel 3 disajikan hasil pengujian hipotesis

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pemahaman kerangka dasar	Equal variances assumed	2.128	.147	3.367	148	.001	4.1067	1.21968	1.69642	6.51691
	Equal variances not assumed			3.367	141.278	.001	4.1067	1.21968	1.69548	6.51786

Berdasarkan tabel 3, terlihat rata-rata pemahaman kerangka dasar akuntan publik senior sebesar 117,8667 dan rata-rata pemahaman akuntan publik junior sebesar 113,7600.

Dari pengujian uji beda tersebut dapat terlihat jika hasil F-hitung sebesar 2,128 dengan probabilita  $0,147 > 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variance kedua populasi ini adalah sama. Menurut Ghozali(2002) jika hasil *Levene test* menunjukan bahwa variance kedua populasi sama, maka analisis harus menggunakan asumsi *Equal Variance* yaitu dengan melihat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Tujuan dari uji beda yaitu untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak saling berhubungan. Perumusan hipotesis, yaitu:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan pemahaman terhadap Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan antara Akuntan Senior dengan Akuntan Junior pada Kantor Akuntan Publik.

$H_a$  = Terdapat perbedaan pemahaman terhadap Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan antara Akuntan Senior dengan Akuntan Junior pada Kantor Akuntan Publik.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilita  $> 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak
- Jika probabilita  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dari pengujian uji beda diatas dapat terlihat jika hasil t-hitung sebesar 3,367 dengan probabilita  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman terhadap kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan antara akuntan senior dengan akuntan junior.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan apakah terdapat perbedaan pemahaman kerangka dasar penyusunan dan penyajian keuangan pada akuntan publik senior dan



akuntan publik junior. Setelah dilakukan pengujian terhadap data-data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman antara akuntan publik senior dengan akuntan publik junior bila dilihat dari hasil uji beda yang dilakukan, didapatkan nilai t-hitung sebesar 3,367 dengan probabilitas  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan antara akuntan publik senior dengan akuntan publik junior.

### Keterbatasan

Dengan diperolehnya gambaran tersebut diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kantor akuntan publik sehingga dapat dijadikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kinerja akuntan publik sebagai penilai laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan bukti empiris bahwa ada perbedaan pemahaman antara akuntan publik senior dan akuntan publik junior pada KAP yang berada di wilayah Jakarta. Sehingga KAP diharapkan mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan para akuntan publiknya.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, antara lain: penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner tanpa penulis terlibat langsung atau wawancara, prosedur pemilihan sampel terbatas pada akuntan publik yang berada di Jakarta, penelitian ini merupakan penelitian *exploratory* sehingga kuesioner masih dalam tahap yang memerlukan pengembangan lebih lanjut.

### Saran

Penelitian selanjutnya keterbatasan dalam penelitian ini dapat diperbaiki, antara lain:

- (a). Tidak hanya menggunakan metode *survey*, tetapi juga terlibat langsung sehingga hasil yang didapat lebih konsisten karena data diperoleh melalui *instrument* lisan maupun tulisan;
- (b). Dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya pada objek penelitian yang terbatas pada profesi auditor di Jakarta, tetapi pada obyek dan profesi yang berbeda. Bisa dilakukan penelitian pada dosen dan mahasiswa; dan (c). Pengembangan kuesioner dapat dilakukan agar didapat kuesioner yang lebih mudah dipahami oleh responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A dan James K, Loebbecke. (1996). Auditing.
- Ahmadi, Abu, Drs., dan Rohani, Ahmad, Drs., Hm (1991), *Pengelolaan Pengajaran*, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Apriyono, Andri (2008), Arti Penting Laporan Keuangan, Makalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan kedua, penerbit Balai Pustaka, Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam, Drs., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri. (1991): Auditing Kontemporer. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Majalah Edisi Akuntan Indonesia, no 16, April 2009.
- \_\_\_\_\_, Dewan Standar Akuntan Keuangan.
- \_\_\_\_\_, (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (LPSAK) Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, (2008), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (LPSAK) Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stamford, CT: Financial Accounting Standard Board, 1980, Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprise*
- Sarasota, FL: American Association, 1977: *Statement of Accounting Theory and Theory Acceptance*.
- Riahi, Belkaoui, Ahmed: 1983, Accounting Theory. Terjemahan oleh Marwata et. Al. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2000, *Research Methods for business*, Third Edition, John Wiley & Sons, inc, New York.

## LAMPIRAN

**Table 1 Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Auditor Senior</b>	<b>Auditor Junior</b>
Kuesioner yang dikirim	90 lembar	90 lembar
Kuesioner yang tidak direspon	8 lembar	10 lembar
Kuesioner yang kembali	82 lembar	80 lembar
Kuesioner yang tidak dapat dianalisis	7 lembar	5 lembar
Kuesioner yang dapat dianalisis	75 lembar	75 lembar
Tingkat pengembalian kuesioner	91%	88%

Sumber: Hasil Output SPSS

**Tabel 2 Pengujian Validitas Tujuan**

<b>Kode</b>	<b>Koef korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan 1	0,412**	0,000	Valid
Tujuan 2	0,409**	0,000	Valid
Tujuan 3	0,625**	0,000	Valid
Tujuan 4	0,423**	0,000	Valid
Tujuan 5	0,347**	0,000	Valid
Tujuan 6	0,501**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

<b>Kode</b>	<b>Koef Korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Asumsi 1	0,488**	0,000	Valid
Asumsi 2	0,632**	0,000	Valid
Asumsi 3	0,659**	0,000	Valid
Asumsi 4	0,351**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

<b>Kode</b>	<b>Koef korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Karakteristik 1	0,443**	0,000	Valid
Karakteristik 2	0,591**	0,000	Valid
Karakteristik 3	0,511**	0,000	Valid
Karakteristik 4	0,582**	0,000	Valid
Karakteristik 5	0,607**	0,000	Valid
Karakteristik 6	0,343**	0,000	Valid
Karakteristik 7	0,690**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

<b>Kode</b>	<b>Koef korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Unsur 1	0,516**	0,000	Valid
Unsur 2	0,501**	0,000	Valid
Unsur 3	0,504**	0,000	Valid
Unsur 4	0,507**	0,000	Valid
Unsur 5	0,626**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

<b>Kode</b>	<b>Koef korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengakuan 1	0,676**	0,000	Valid
Pengakuan 2	0,700**	0,000	Valid
Pengakuan 3	0,203**	0,000	Valid
Pengakuan 4	0,446**	0,000	Valid
Pengakuan 5	0,252**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

<b>Kode</b>	<b>Koef korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengukuran 1	0,207**	0,000	Valid
Pengukuran 2	0,832**	0,000	Valid
Pengukuran 3	0,805**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

<b>Kode</b>	<b>Koef korelasi</b>	<b><i>p-value</i></b>	<b>Keterangan</b>
Konsep 1	0,790**	0,000	Valid
Konsep 2	0,593**	0,000	Valid
Konsep 3	0,694**	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS

